

Desain Pola Batik untuk Seragam Taman Kanak-Kanak Cendekia Nusantara kepada Sanggar Batik Modern Surabaya

Ningroom Adiani¹, Hamdan Bahalwan², Yekti Herlina³, Sufiana⁴

^{1,2}Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

³Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

⁴Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya

Email: ningroom.despro@itais.ac.id

ABSTRACT

The focus of this service is the need for new motif designs for batik uniforms at TK Cendekia Nusantara. Sanggar Batik Modern only has one batik motif pattern that has been used for 8 years until now, in making batik uniforms for TK Cendekia Nusantara students. Collaboration between the two is needed to create a new motif design. In making this batik motif design, the creativity and imagination of the Cendekia Nusantara Kindergarten children are poured into the form of visual images. There are four themes offered for the new motif design, namely: (1) togetherness and home environment; (2) modern times and outer space; (3) the age of dinosaurs to the age of robots and outer space; (4) home and school environment. Participatory methods and needs analysis are used so that the level of success of community service results is more optimal. The method of making motif designs uses three stages-six steps of S.P Gustami. The first exploration stage; the team collaborated with studios and schools; obtained media sizes and rhythms of old batik motif patterns from the studio and several visual images from school students. The second design stage; students demonstrated and narrated the results of the images and Community Service participants visualized the narrative in the form of motifs on paper the size of cloth for uniforms. The third stage of realization; several motif patterns were made to transfer the image to the uniform fabric. Evaluation The results of children's literacy increased as evidenced by the results of interviews with the Studio and Teachers. This service is very motivating for students in terms of talent and creativity. Conclusion, the implementation of this service needs to be continued, in order to foster children's love and creativity for Indonesian batik and to realize modern contemporary batik uniforms for kindergartens in other schools.

Keyword: Batik Pattern Design; Batik Uniforms; Children's Creativity; Literacy

ABSTRAK

Fokus pengabdian adalah kebutuhan desain motif baru untuk seragam batik di sekolah Taman Kanak-kanak Cendekia Nusantara. Sanggar Batik Modern hanya memiliki satu pola motif batik yang telah digunakan selama 8 tahun sampai saat ini, dalam membuat seragam batik untuk peserta didik Taman-kanak-kanak Cendekia Nusantara. Perlu kolaborasi keduanya agar tercipta kebaruan desain motif. Dalam membuat desain motif batik tersebut didasarkan pada kreativitas dan imajinasi anak-anak di Taman Kanak-kanak Cendekia Nusantara dalam bentuk visual gambar. Ada empat tema yang ditawarkan untuk desain motif baru tersebut, yaitu : (1) kebersamaan dan lingkungan rumah; (2) masa moderen dan luar angkasa; (3) jaman dinosaurus sampai jaman robot dan luar angkasa; (4) lingkungan rumah dan sekolah. Metode partisipatif dan analisis

kebutuhan digunakan agar tingkat keberhasilan hasil pengabdian lebih optimal. Metode pembuatan desain motif digunakan tiga tahap-enam langkah S.P Gustami. Tahapan pertama eksplorasi; tim berkolaborasi dengan sanggar dan sekolah; didapatkan ukuran media dan irama pola motif batik yang lama dari Sanggar dan beberapa gambar visual dari peserta didik sekolah. Tahap kedua perancangan; peserta didik memperagakan dan menarasikan hasil gambar dan Peserta Pengabdian memvisualkan narasi tersebut berupa bentuk-bentuk motif di kertas seukuran kain untuk seragam. Tahap ketiga perwujudan; dibuat beberapa mal bentuk motif yang digunakan memindahkan gambar tersebut ke kain untuk seragam. Evaluasi Hasil literasi anak meningkat yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Sanggar dan Guru. Pengabdian ini sangat memotivasi peserta didik terkait bakat dan kreativitas. Kesimpulan, pelaksanaan pengabdian ini perlu dilanjutkan, guna menciptakan kecintaan dan kreativitas anak terhadap batik nusantara dan mewujudkan seragam batik modern kontemporer untuk Taman Kanak-kanak di sekolah lain juga.

Kata Kunci: desain pola batik; seragam batik; kreativitas anak; literasi

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian tentang budaya Indonesia yang beraneka ragam, bertujuan untuk melestarikan budaya itu sendiri. Batik yang telah disahkan UNESCO sebagai salah satu budaya milik Indonesia juga perlu dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri. “Batik merupakan aspek penting dari budaya Jawa dan Indonesia, yang terkenal karena motifnya yang kompleks, sejarahnya yang kaya, dan nilai-nilai budayanya yang mendalam” (Budi et al., 2024). Dalam meningkatkan kecintaan terhadap batik baik proses pembuatannya, desain pola motifnya dan modifikasi produknya harus dilestarikan oleh masyarakat Indonesia dan dimulai dari pendidikan paling rendah yaitu Taman kanak-kanak. “Demikian halnya batik merupakan bagian dari kearifan lokal selain bersifat tradisional, penunjang berbagai ilmu pengetahuan, identitas suatu bangsa, juga merupakan solusi berkelanjutan.” (Sufiana & Herlina, 2022)

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui kerjasama antara mitra Sanggar Batik Modern dan Perguruan Tinggi. Dalam menyelesaikan permasalahan PkM dijalin lagi kerjasama dengan mitra Taman Kanak-kanak (TK) Cendekia Nusantara Surabaya. Kedua mitra berada dalam satu yayasan yang dipimpin oleh Bapak Mudjiono dan beralamat di daerah Menanggal, Surabaya. Sanggar telah menghasilkan seragam batik dan setiap tahun telah digunakan oleh para peserta didik TK Cendekia Nusantara. Berawal dari permasalahan desain di Sanggar, yaitu: perlu ada kebaruan desain pola motif batik pada seragam batik para peserta didik TK Cendekia Nusantara, karena pola motif itu telah digunakan selama delapan tahun terakhir. Selama itu bentuk pola motif tetap dipertahankan dengan kreasi warna-warna *background* berbeda di setiap tahun keluaran seragam batik. Berikut diberikan bentuk pola motif batik untuk seragam TK Cendekia Nusantara.

Dengan melihat pola motif batik dibawah ini, ada beberapa motif yang belum mengekspresikan bentuk-bentuk terkini, khususnya bentuk-bentuk di bidang telekomunikasi, bidang perfilman, dan bidang antropologi.



a. Penampakan motif kain batik seragam

b. Detail pola motif batik seragam

Gambar 1. Desain pola seragam batik TK Cendekia Nusantara tahun 2024

Untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap batik dilakukan kegiatan mengenalkan dan mengikutsertakan anak-anak dalam proses pembuatan motif dan hasil jadi produknya dalam bentuk seragam. Dengan dikenalkan dan diikutsertakan dalam pembuatan motif batik, diharapkan tumbuh rasa mencintai batik dan modifikasi produknya.

“Sudah saatnya para ahli desain melibatkan anak-anak dalam desain, produksi pakaian anak-anak itu sendiri dan tidak memaksakan desain pada mereka” (Asmah et al., 2015).

Hasil gambar dan apresiasinya dari para peserta didik TK Cendekia Nusantara, akan dikembangkan dan divisualisasikan oleh peserta PkM (Mahasiswa dan Dosen) menjadi beberapa alternatif desain pola motif di atas kertas seukuran kain seragam (115cm x 85cm) untuk seragam batik anak Taman Kanak-kanak. Dari beberapa desain pola motif tersebut akan dipilih 4 desain dengan tema motif berbeda-beda. Keempat desain tersebut dibuat mal bentuk-bentuk motifnya, kemudian digambar ulang dengan pensil ke kain mori putih sebagai pola motif batik seragam anak Taman Kanak-kanak. Kain yang sudah bermotif tersebut merupakan empat sketsa master gambar pola motif batik. Satu master gambar akan dipilih dan akan dicopi ke kain mori putih lainnya, sejumlah banyaknya peserta didik Taman Kanak-kanak, jika akan dibuat seragam batik. Sketsa pola motif pada kain tersebut akan diwarnai dengan teknik membatik tradisional yaitu dengan canting. Pewarnaan kain tersebut akan dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat semester berikutnya.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode penyelesaian permasalahan tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Terdapat Tiga tahap utama penciptaan seni kriya menurut SP.Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. (Gustami, 2007:333).



Gambar 2. Tiga Tahap-enam langkah proses penciptaan seni kriya (sumber: SP. Gustami:333)

“Tahap eksplorasi meliputi kegiatan untuk menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi.” (Karimatusshalihah, 2023) Sebelum melakukan eksplorasi diperlukan proses penciptaan ide, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : pengkajian sumber ide, perwujudan konsep, mendeskripsikan masalah, dan perkiraan solusi-solusi yang ditemukan.

Tahap eksplorasi: untuk lebih mengoptimalkan hasil motif batik dari Sanggar Batik Modern, yaitu pembuatan seragam batik bermotif tema gambar peserta didik Taman Kanak-kanak Cendekia Nusantara. Sesuai dengan tema anak-anak, maka pola gambar pada motif disesuaikan dengan bentuk gambar-gambar hasil peserta didik. Bentuk pola motif perlu ada kebaruan bentuk yang disesuaikan dengan kemajuan IPTEK, khususnya bidang saat ini sedang berkembang pesat, yaitu bidang telekomunikasi, bidang perfilman, dan bidang antropologi. Bentuk-bentuk tersebut dikenalkan kepada peserta didik Taman Kanak-kanak dengan memperlihatkan beberapa contoh visual gambar.

Tahap perancangan: dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik TK dalam membuat gambar-gambar sesuai imajinasi mereka, khususnya di bidang telekomunikasi, bidang perfilman, dan bidang antropologi. Kegiatan selanjutnya adalah membantu peserta didik TK Cendekia Nusantara untuk dapat mempresentasikan/menceritakan ilustrasi gambarnya di depan teman-temannya. Dari gambar dan ilustrasi tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu perwujudan.

Pada tahap Perwujudan, dilakukan pembuatan motif dengan tema sesuai ilustrasi gambar dan cerita penggambar. Wujud motif digambar oleh para mahasiswa Desain Produk dan dibuat di sebidang kertas seukuran kain seragam yaitu 115cm X 85cm. Dipilih 4 desain pola motif dari 14 desain pola motif (banyaknya desain sesuai dengan banyaknya tema gambar dari peserta didik TK) untuk dijadikan master pola motif batik seragam Taman Kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Cendekia Nusantara dan Sanggar Batik Modern berlokasi di Menanggal, kecamatan Jambangan, Surabaya. TK Cendekia Nusantara merupakan tempat belajar dan bermain para peserta didik yang didirikan sejak tahun 2009. Sasaran PkM untuk peserta didik kelas B (kelas TK Besar), dimana disana ada 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2. Sementara Sanggar Batik Modern merupakan tempat kursus, pembuatan dan penghasil batik modern yang didirikan sejak tahun 2012 oleh Bapak Mudjiono (84 tahun) dan Bapak Liwung (85 tahun). Pertama berdiri sampai tahun 2019 melakukan kegiatan membatik, memberikan kursus membatik dengan berbagai teknik, dan sudah menghasilkan beberapa batik modern dengan harga kompetitif di pasaran.



a. Mitra TK Cendekia Nusantara



b. Mitra Sanggar Batik Modern Surabaya

Gambar 3. Mitra PkM

Seragam batik modern dengan harga kompetitif untuk seragam peserta didik Taman Kanak-kanak cendekia Nusantara diperlukan pertimbangan matang pada desain pola motifnya, yaitu pola motif harus sederhana dan mencerminkan karakter anak-anak. Desain pola batik adalah rancangan yang berupa susunan motif utama, pengisi dan isin-isin, yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan tampilan menarik, juga meningkatkan citra identitas pada pemakainya. Dalam perkembangannya, pola batik semakin populer dan dibutuhkan oleh industri fashion maupun para pengembang batik Nusantara. Permasalahan, tidak semua pengembang batik memiliki desain pola yang spesifik seperti pola batik berbasis kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

“Motif merupakan pola grafis yang mengandung unsur dan makna. Motif batik merupakan simbol budaya visual. Simbol tersebut memiliki pola, unsur, dan makna.” (Syahrin, 2024).

Meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap batik dengan cara membuat gambar motif kain batik untuk diwujudkan menjadi seragam batik untuk anak-anak. Anak perlu dikenalkan batik sejak dini, agar kecintaan terhadap budaya Nusantara tumbuh dan berkembang. Sementara budaya literasi melalui gambar dan imajinasi juga dapat mendukung kreativitas anak. Melalui gambar dan warna anak-anak dapat bercerita dan menuangkan cerita tersebut ke dalam pola batik pada seragam yang dikenakan. Hal tersebut menjadi kebanggaan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan mampu menghargai kreativitas pada diri anak.

“Kreativitas bisa dikatakan sebagai *“thinking outside the box”* yaitu berpikir diluar dugaan atau diluar dari kebiasaan atau berpikir lain dari pada yang lain atau berpikir kreatif”. (Isbell, 2013); (Yetty et al., 2019) “Isbell juga mengatakan bahwa kegiatan kreativitas seni dapat membantu anak-anak pada seluruh aspek perkembangan mereka. Karena kreativitas seni senantiasa menekankan pembelajaran pada prosesnya, penting saat ini untuk mengajari anak-anak di dunia yang lebih mengutamakan produk atau hasil karya. Anak-anak harus didorong untuk lebih kreatif menghasilkan karya-karya orsini”. (Isbell & Raines, 2012)

Selain itu, anak perlu dikenalkan teknik batik. Mengenalkan teknik membatik melalui video, sehingga anak-anak mengetahui teknik membatik. Seperti yang diungkap Isbell, bahwa “melalui pengamatan dan foto-foto guru dan anak-anak menunjukkan cara-cara praktis seni dapat digunakan untuk membantu anak-anak mencapai potensi mereka” (Isbell & Raines, 2012), termasuk di dalamnya adalah melihat gambar atau video. Selanjutnya perlunya memberikan peran serta anak-anak untuk ikut mewujudkan bentuk pola motif seragam batik, melalui visual gambar yang dibuatnya dan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. “Kegiatan menggambar bebas menyebabkan anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dilihat dari cara anak menggunakan alat dan cara anak mengekspresikan imajinasinya. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa keindahan, dan anak bebas dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan menggambar”. (Yeni & Citrowati, 2024)

Pelaksanaan PkM dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal, proses pencarian bentuk-bentuk motif dari gambar-gambar peserta didik TK cendekia Nusantara. Langkah-langkahnya adalah: a) Mengenalkan teknik membatik melalui video, sehingga anak-anak mengetahui teknik membatik. Menunjukkan beberapa gambar dengan beberapa tema berbeda kepada peserta didik taman Kanak-kanak untuk menumbuhkan imajinasi mereka. Diberikan pengarahan kepada peserta didik, agar dapat menggambar sesuka hati dan sesuai imajinasi cerita yang dibangun sendiri di alam pikiran mereka, setelah melihat video tersebut.



Gambar 4. Memberikan gambar dan video di kelas

Langkah selanjutnya, b) Memberikan beberapa kertas gambar ke setiap peserta didik dan dibimbing oleh beberapa mahasiswa dalam mengarahkan gambarnya agar sesuai dengan imajinasi peserta didik. Jumlah peserta didik 28 anak terbagi atas 2 kelas yaitu kelas TK Besar 1 dan kelas TK besar 2. Jumlah mahasiswa ada 14, maka 1 mahasiswa membimbing 2 peserta didik Kanak-kanak.



a. Peserta PkM membimbing di kelas B1

b. Peserta PkM membimbing di kelas B2

Gambar 5. Pengarahan dan bimbingan oleh peserta PkM (Mahasiswa dan Dosen) langkah terakhir, c) memberikan pelatihan kepada anak-anak, agar dapat menceritakan apa yang telah digambarnya, sehingga dapat diwujudkan menjadi sebuah buku e-katalog tentang motif-motif bertema gambar anak-anak. Para peserta didik diberikan waktu untuk mempresentasikan/menceritakan tentang gambar yang telah dibuatnya. Berikut hasil foto yang menjelaskan tentang antusias anak dalam mempresentasikan gambar yang telah dibuat.



a. Suasana anak menceritakan tentang gambarnya di kelas B1



b. Suasana anak menceritakan tentang gambarnya di kelas B2



c. Anak perempuan presentasi di luar kelas



d. Anak lelaki presentasi di luar kelas

Gambar 6. Suasana anak sedang mempresentasikan gambar

Tahap kedua, pembuatan motif dengan tema sesuai gambar hasil peserta didik. Beberapa peserta PkM mulai membuat motif sesuai tema yang dibuat peserta didik TK Cendekia Nusantara. Komposisi motif diusulkan dari Sanggar Batik Modern adalah kontemporer dengan pewarnaan disesuaikan dengan warna yang disukai anak-anak. “Terkait peluang kerja, isu terkini tentang praktik batik yang diharapkan dari para produsen dan seniman adalah; Memenuhi persyaratan pemerintah dengan memenuhi kebutuhan pemerintah; Menghasilkan batik berkualitas tinggi dan eksklusif dengan menggunakan teknik kontemporer; Mempromosikan batik selama acara-acara pemerintah.” (Oparinde, 2012).

Masing-masing peserta PkM membuat dan menghasilkan satu desain pola motif di kertas seukuran 115cm X 85 cm, sehingga dihasilkan 14 desain pola motif kontemporer dengan tema berbeda. Berikut proses pembuatan desain motif.



a. Penjelasan irama pola motif



b. Proses membuat desain



c. Mencocokkan desain irama pola motif dengan pola motif kain batik yang lama

Gambar 7. Proses pembuatan desain motif

Tahap akhir, perwujudan 4 desain pola motif seukuran kain seragam 115cm X85cm. Beberapa langkah dilakukan untuk mewujudkan 4 desain tersebut. langkah pertama, mengumpulkan 14 sketsa desain yang telah dibuat para peserta PkM. Hasil sketsa bentuk desain pola motif seukuran 115cm X85cm dibuat sesuai dengan ukuran pakaian seragam peserta didik. Seperti yang dilihat pada tulisan Cendekia Nusantara di gambar bawah, nantinya tulisan tersebut ditempatkan di bagian depan pakaian seragam. Sketsa desain bentuk tersebut memiliki tema berbeda-beda. Berikut dijelaskan hasil desain sketsa bentuk tersebut.



a. Sketsa tema robot dan luar angkasa



b. Sketsa tema lingkungan laut



c. Sketsa tema pantai dan laut



d. Sketsa tema lingkungan sekolah dan rumah

Gambar 8. Beberapa Hasil bentuk desain pola motif

Tema desain kebanyakan adalah lingkungan sekitar. Sebagian besar gambar hasil peserta didik TK Cendekia Nusantara bertema lingkungan sekitar. Hal ini dapat dipahami, karena peserta didik masih memiliki keterbatasan dan kesederhanaan dalam berfikir, sehingga apa yang digambar sesuai dengan yang sering dilihat dan ditemui dalam keseharian. Pada tahap selanjutnya adalah pewarnaan desain sketsa motif oleh peserta PkM (mahasiswa). Pewarnaan motif digunakan komposisi warna kontras dengan dominasi komposisi warna primer dan sekunder (merah, kuning, biru muda, orange dan hijau muda). “Komposisi warna... menggunakan prinsip desain dominasi kontras discord/berselisih. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan mencolok antara komponen *background* dan kontennya.” (Adiani dkk., 2024). Dibawah diberikan desain pola motifnya yang sudah diberi warna.



a. Tema lingkungan rumah dan kolam ikan



b. Tema lingkungan rumah dan kebun



c. Tema lingkungan rumah dan sekolah

Gambar 9. Alternatif desain pola motif dengan tema Lingkungan sekitar

Beberapa Tema unik juga ditemukan ketika tim PkM mengamati satu persatu gambar. Setidaknya tema unik ini menjadi daya tarik tersendiri. Berikut desain tema unik tersebut.



a. motif bertema lingkungan dasar laut



b. motif bertema modis dan lingkungan rumah

Gambar 10. Beberapa Desain dengan Tema unik

Langkah berikutnya, alternatif-alternatif desain tersebut dipilih 4 desain bentuk motif yang akan digunakan dalam pembuatan bentuk pola motif batik seragam peserta didik di Taman Kanak-kanak. Alternatif bentuk motif tersebut dibuat dan diberikan ke Sanggar Batik Modern untuk diproduksi menjadi seragam batik untuk peserta didik Taman Kanak-kanak, khususnya untuk peserta didik di sekolah Taman Kanak-kanak Cendekia Nusantara Surabaya.

Empat desain pola motif terpilih, diantaranya adalah:

1. Tema kebersamaan dan lingkungan rumah

4. Tema lingkungan rumah dan sekolah



a. Desain pola motif terpilih 4

b. gambar anak TK untuk Inspirasi desain pola 4

Gambar 13. Tema desain lingkungan rumah dan sekolah

PENUTUP

Evaluasi sebelum Pengabdian menunjukkan bahwa pola motif batik pada seragam batik TK Cendekia Nusantara, tidak ada perubahan selama delapan tahun terakhir. Sanggar Batik Modern tidak memiliki kesediaan motif baru untuk batik seragam. Pelaksanaan PkM melibatkan para peserta didik TK cendekia Nusantara dalam pembuatan motif-motif baru. Dengan memberikan kebebasan berkreasi melalui gambar-gambar yang dihasilkan anak-anak TK tersebut, dibuatlah beberapa desain pola motif batik oleh para peserta PkM. Pelatihan menggambar, berimajinasi, dan bercerita dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, sekaligus melatih literasi dan pengenalan budaya Nusantara melalui batik. Kecintaan anak terhadap batik dapat berkembang dengan baik. Melalui pelatihan ini anak-anak dapat menceritakan apa yang telah digambar, sehingga dapat diwujudkan menjadi sebuah buku e-katalog tentang motif-motif bertema gambar anak-anak. Desain pola yang baru dapat membuat seragam batik modern yang memiliki harga kompetitif dan ekonomis, tetapi tetap menggunakan teknik tradisional yaitu menggunakan canting, teknik pewarnaan sederhana, dan pola motif digambar secara manual. Dipertahankannya proses membatik tradisional untuk memberikan peluang kerja pada masyarakat sekitar, khususnya untuk kaum wanita/ibu-ibu. Sudah saatnya desain seragam anak TK juga melibatkan anak-anak Taman Kanak-kanak dalam proses desainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Sanggar Batik Modern, Bapak Mudjiono selaku pemilik sekaligus pengelola, yang telah memberikan dukungan dan pengarahan, serta kesediannya menjadi mitra dalam PkM ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah beserta guru TK Cendekia Nusantara yang bersedia menjadi mitra penelitian terkait desain pola batik seragam kepada Sanggar Batik

Modern. Disarankan untuk Sanggar Batik Modern untuk meningkatkan produksi batik melalui desain pola batik untuk seragam batik di sekolah Taman Kanak-kanak di Surabaya. Hasil PkM ini untuk bisa ditindaklanjuti ke PkM selanjutnya yakni perwujudan seragam batik bermotif tema anak-anak.

REFERENSI

- Adiani, N., Bahalwan, H., & Choirul Anam. (2024). Spanduk Untuk Usaha Mikro Dansignage Untuk Warga Dan Balai Rukun Tetangga Di Simo Hilir Surabaya. *Prosiding the 9th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 5(1), 56–68. <https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v5i1.154>
- Asmah, A. E., Okpattah, V., & Mavis Osei. (2015). Child Art As Design Elements For Fabric Decoration. *International Journal of Textile and Fashion Technology (IJTFT)*, 5(1), 33–48.
- Budi, S., Affanti, T. B., & Sayid Mataram. (2024). Ornamental Patterns of Contemporary Indonesian Batik: Clothing for Strengthening the Articulation of Appearance Characteristics. *Wacana Seni Journal of Arts Discourse*, 23: 16–28. <https://doi.org/10.21315/ws2024.23.2>
- Isbell, R. T. (2013). *Arts-Study and teaching (Early childhood), Creative Ability in Children*. Wadsworth Cengage Learning.
- Isbell, R. T., & Raines, S. C. (2012). *Creativity And The Arts With Young Children*. Cengage Learning (Third).
- Karimatusshalihah, G. (2023). *Kue Ali Agrem Khas Karawang Sebagai Ide Karya Seni Dekorasi Rumah Dengan Alat Sulam Punch Needle*. upi.edu, perpustakaan.upi.edu
- Oparinde, S. S. (2012). Batik As A Cultural Identity Of The Yoruba: Hand Colouring Techniques And Applications, Possibility Of Adaptations. *Journal of Arts, Science & Commerce, E*, 3(2(3)), 31. ISSN 2229-4686, ISSN 2231-4172
- Sufiana, & Herlina, Y. (2022). Transformasi Cerita Panji di Era Digital. In *Buku Laku Seni, Bunga Rampai Purna Tugas Profesor Santoso Soewarlan* (pp. 1–15). ISI Pers.
- Syahrin, A. (2024). *The Batik Motif. Doctoral student from Collaboration between University of Padjadjaran, Bandung, Indonesia and University of La Rochelle, France*. email: alfisyahrin73@yahoo.com
- Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1959–1964.
- Yetty, E., Syarah, E. S., Suharti, & Pramita, M. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. LPP-Mitra Edukasi, Anggota IKAPI.